



Volume 27 No 1, Januari 2025

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Praktek Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan

Sari Octavera¹, Febri Rahadi², Alam Nasyrah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

email: sarioctavera@gmail.com¹

febriunidha.ac.id²

alamnasyrah28@gmail.com³

Abstract

The more complex the problems faced in the banking industry, the more companies need to identify issues in bank operations to assess the risks that occur. The importance of risk management in the banking business lies in creating an early warning system to minimize the risks of the banking business, which is highly sensitive to economic conditions. Management of the bank's health level is necessary in the assessment of the bank's performance. The assessment of banking financial performance can be measured using the Return on Asset (ROA) approach. The assessment conducted is related to risk management practices. Risk management is assessed comprehensively from financial risk, business risk, and operational risk. Thus, this research can examine the impact of risk management practices on banking financial performance. This research is explanatory research with a quantitative approach that explains the relationship between financial risk, business risk, and operational risk on banking financial performance. The data for this research is secondary data in the form of annual financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. The results of the simultaneous test explain that the independent variables collectively influence the dependent variable. Meanwhile, partially, only operational risk has a significant impact on ROA.

Keywords: Banking, Risk management, Financial performance

Abstrak

Semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi dalam industri perbankan, maka perusahaan perlu mengidentifikasi masalah dalam operasional bank untuk mengkaji risiko yang terjadi. Pentingnya manajemen risiko pada bisnis perbankan adalah dalam menciptakan early warning system dalam meminimumkan risiko bisnis perbankan yang sangat sensitive terhadap kondisi ekonomi. Manajemen pengelolaan tingkat kesehatan bank diperlukan dalam penilaian kinerja perbankan tersebut. Penilaian kinerja keuangan perbankan dapat diukur adalah dengan pendekatan Return on Asset (ROA). Penilaian yang dilakukan dihubungkan dengan praktek manajemen risiko. Manajemen risiko dinilai secara komprehensif dari risiko keuangan, risiko bisnis dan risiko operasional. Sehingga penelitian ini dapat melihat pengaruh dari praktik manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (explanatory research) dengan pendekatan kuantitatif yang menjelaskan bagaimana hubungan antara risiko keuangan, risiko bisnis dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan. Data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode waktu 2019-2023. Hasil pengujian simultan menjelaskan bahwa variabel dependen secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementara secara parsial hanya risiko operasional yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: Perbankan, Manajemen risiko, Kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Bank sebagai motor penggerak perekonomian suatu negara, memiliki beberapa peranan yakni menumbuhkan sektor usaha kerakyatan, meningkatkan kemampuan ekonomi pengusaha dan UMKM dan sebagai sumber pendanaan. Oleh karena hal tersebut kinerja perbankan akan menjadi hal yang menjadi perhatian luas. Dibalik sebagai motor penggerak perekonomian suatu negara, industri perbankan tidak terlepas dari permasalahan. Kasus perbankan yang mengalami kebangkrutan (*collapse*) dan di *bailed out* oleh Federal Reserve (FED) pada 15 Maret 2023, yaitu Silicon Valley Bank (SVB), Silvergate Bank dan Signature Bank (SNY). Melihat reputasi bank tersebut menjadi perhatian khusus karena jika dilihat dari kredibilitas SVB adalah salah satu bank terbaik yang masuk dalam peringkat kedua sebagai CEO terbaik, juga merupakan bank yang memiliki peringkat *Product Quality* dan *Customer Service*. Sementara Silvergate dan SNY dua bank utama perusahaan Crypto.

Kasus tersebut menjadi perhatian seluruh negara termasuk Indonesia, apa yang menyebabkan bank yang memiliki reputasi bagus dan dimiliki oleh negara sekelas Amerika ternyata mengalami kegagalan seperti itu. Walaupun tidak memberikan dampak langsung terhadap perbankan di Indonesia namun kasus yang terjadi harus dijadikan bahan pembelajaran.

Sejumlah risiko yang perlu diwaspadai, menurut Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae dalam (Fama, 1980) (Anggi Ariestia, 2023) seperti *scarring effect pandemic Covid-19*, kenaikan *yield* surat berharga, potensi depresiasi rupiah, dan penurunan likuiditas. Ediana juga menegaskan

bahasanya kebijakan perbankan kedepannya akan diarahkan kepada penguatan pengaturan dan pengawasan perbankan. Pengembangan industri perbankan yang sehat, efisien dan berintegritas.

Fungsi bank sebagai *intermediary* (Fama, 1980) menjadikan pendapatan utama bank berasal dari *Spread Interest Rate* melalui perhitungan *Net Interest Margin* (NIM), maka manajemen bank sering tidak mengindahkan manajemen risiko demi menunjukkan kinerja dan mendapatkan laba (ROA) sebesar-besarnya. Hal ini disinyalir menjadi salah satu penyebab kebangkrutan yang dialami SVB, SNY dan FED. Pentingnya manajemen risiko pada bisnis perbankan adalah dalam menciptakan *early warning system* dalam meminimumkan risiko bisnis karena bank merupakan Lembaga keuangan yang sangat sensitive terhadap kondisi makro ekonomi. Ditambah munculnya era digital banking dan revolusi industri 4.0 berkaitan dengan pola dan keinginan masyarakat yang berbeda, menjamurnya teknologi *finansial (fintech)* baik untuk pembayaran maupun pendanaan atau *peer-to peer (P2P) lending* mengakibatkan permasalahan yang dihadapi perbankan semakin komplit ditambah era digital banking dan revolusi industri 4.0 Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang dampak dari manajemen risiko terhadap kinerja perbankan di Indonesia.

Menurut (Vaughan, 1978) *risk is the chance of loss and the uncertainty*. Risiko merupakan penyimpangan dari ketidakpastian yang akan mengakibatkan terjadinya krisis keuangan (Fama, Eugene F, and French, 1995) yang disebabkan kesalahan dalam mengelola

perusahaan. Sementara menurut (Darmawi H, 2014) manajemen risiko adalah usaha untuk mengetahui menganalisa dan mengendalikan risiko yang terjadi dalam operasional perusahaan agar dapat dicapai efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Kualitas manajemen perbankan dan proses manajemen risiko akan menjamin keamanan dan kestabilan dari bisnis perbankan itu sendiri. Aktivitas bank dalam menghimpun dan menyalurkan kredit tersebut pastinya akan sangat mempengaruhi kinerja perbankan itu sendiri sehingga sangat perlu diperhatikan kemungkinan risiko yang akan dihadapi, baik risiko keuangan, ioperasional maupun risiko bisnisnya. Kemampuan perusahaan dalam menanggapi risiko akan mempengaruhi penilaian kinerja sebagai salah satu upaya pelaksanaan strategi dimasa mendatang. Dalam (Boaventura;, 2012) Orlitzky, Schmidt dan Ryne menjelaskan bahwasanya pendekatan mencerminkan kepuasan pemegang saham, kemudian yang kedua efisiensi dalam perusahaan dan yang ketiga memberikan subyektif estimasi kinerja keuangan. Maka manajemen perlu melakukan pengelolaan tingkat kesehatan bank hal ini dikarenakan kinerja keuangan bank menjadi gambaran keberhasilan perbankan tersebut. Oleh karena itu penulis mau mengkaji pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia sehingga penelitian ini bisa memberikan masukan kepada perbankan sejauh mana pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja perbankan tersebut.

Industri Perbankan

Perkembangan industri perbankan sejalan dengan perkembangan ekonomi dan teknologi. Fungsi bank sebagai intermediasi keuangan memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi dan mendukung aktivitas

keuangan di berbagai sektor dan masyarakat. Perkembang industri perbankan yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi salah satunya dengan hadirnya Teknologi keuangan (Fintech) yang menawarkan layanan keuangan inovatif, seperti pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer, dan investasi online.

Frank Knight (1972) mengemukakan perbedaan antara risiko yang dapat diukur secara statistic (risk) dan ketidakpastian yang tidak dapat diukur (*uncertainty*). Konsep ini menjadi dasar untuk pemahaman risiko dalam manajemen. Harry Markowitz (1990) memberikan kontribusi penting dalam teori portfolio dan diversifikasi, yang merupakan konsep dasar dalam manajemen risiko keuangan.

Kasus perbankan yang mengalami kebangkrutan (*collapse*) dan di *bailed out* oleh Federal Reserve (FED) pada 15 Maret 2023, yaitu Silicon Valley Bank (SVB), Silvertage Bank dan Signature Bank (SNY). Melihat reputasi bank tersebut menjadi perhatian khusus karena jika dilihat dari kredibilitas SVB adalah salah satu bank terbaik yang masuk dalam peringkat kedua sebagai CEO terbaik, juga merupakan bank yang memiliki peringkat *Product Quality* dan *Customer Service*. Sementara Silvertage dan SNY dua bank utama perusahaan Crypto.

Sejumlah risiko yang perlu diwaspadai, menurut Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae dalam (Fama, 1980) (Anggi Ariestia, 2023) seperti *scarring effect pandemic Covid-19*, kenaikan *yield* surat berharga, potensi depresiasi rupiah, dan penurunan likuiditas. Ediana juga menegaskan bahasanya kebijakan perbankan kedepannya akan diarahkan kepada penguatan pengaturan dan pengawasan perbankan. Pengembangan industri

perbankan yang sehat, efisien dan berintegritas.

Fungsi bank sebagai *intermediary* (Fama, 1980) menjadikan pendapatan utama bank berasal dari *Spread Interest Rate* melalui perhitungan *Net Interest Margin* (NIM), maka manajemen bank sering tidak mengindahkan manajemen risiko demi menunjukkan kinerja dan mendapatkan laba (ROA) sebesar-besarnya. Hal ini disinyalir menjadi salah satu penyebab kebangkrutan yang dialami SVB, SNY dan FED. Pentingnya manajemen risiko pada bisnis perbankan adalah dalam menciptakan *early warning system* dalam meminimumkan risiko bisnis karena bank merupakan Lembaga keuangan yang sangat sensitive terhadap kondisi makro ekonomi. Ditambah munculnya era digital banking dan revolusi industry 4.0 berkaitan dengan pola dan keinginan masyarakat yang berbeda, menjamurnya teknologi *finansial (fintech)* baik untuk pembayaran maupun pendanaan atau *peer-to peer (P2P) lending* mengakibatkan permasalahan yang dihadapi perbankan semakin komplit ditambah era digital banking dan revolusi industri 4.0

Kinerja Perusahaan

Dewasa ini semakin banyak perusahaan kecil, besar, bahkan menengah yang berkembang. Beberapa perusahaan juga sangat intens memantau bagaimana perkembangan kinerja dari sebuah perusahaan. Kinerja manajemen yang baik dapat meningkatkan pengendalian dalam perusahaan, tetapi dalam pelaksanaan prosedur yang diterapkan sering tidak sesuai dengan kinerja perusahaan dan juga pembagian tugas dan tanggung jawab. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Dalam

pencapaian tujuan perusahaan maka kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting.

Kinerja Keuangan

Orazalin, Mahmood & Lee (2016) dalam penelitiannya terhadap bank-bank yang terdaftar dalam Russian Stock Exchange (RST) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja bank sebelum dan sesudah krisis financial di mana terdapat peningkatan praktik tata kelola perusahaan. Lessen, Dentchev & Roger (2014) lebih lanjut mengatakan bahwa institusi finansial memiliki dampak yang sistematis dalam ekonomi dan fungsinya dalam masyarakat. Penelitian Battaglia, Fiordelisi & Ricci (2016) terkait dengan adopsi Enterprise Risk Management (ERM) terkait dengan pengurangan risiko bank dan profitabilitas bank, dengan menganalisa bank-bank di Eropa selama tahun 2005- 2013, ditemukan bahwa setelah penerapan ERM, bank mengalami peningkatan dalam *risk adjusted profits* dan pengurangan risiko secara keseluruhan. Cara mengukur efektifitas manajemen risiko suatu bank adalah dengan mengukur profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas bank dapat diukur melalui rasio profitabilitas yang meliputi net profit margin (NPM), gross profit margin, Return on Investment (ROI), Return on Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Pada level mikro, profitabilitas merupakan hal yang penting dalam industri bank yang kompetitif. Tujuan dasar dari manajemen perbankan tentu saja untuk menghasilkan keuntungan, keberlanjutan dan pertumbuhan, dan keberlanjutan sebuah organisasi sangat tergantung (Menicucci & Paolucci, 2016).

Manajemen Risiko Perbankan

Menurut Vaughan dalam Sugianto (2014) mendefinisikan risiko kedalam tiga definisi, yaitu (1) risiko

adalah peluang kerugian (*risk is the chance of loss*), (2) risiko adalah kemungkinan kerugian (*risk is the possibility of loss*), (3) risiko adalah ketidakpastian (*risk is uncertainty*).

Bank komersial berapa dalam bisnis yang berisiko yang telah mendapatkan perhatian mendalam. Risiko dalam konteks perbankan muncul dari setiap transaksi atau Keputusan usaha yang mengandung ketidakpastian akan hasil yang didapatkan. Pada dasarnya, tipe risiko dalam bank termasuk risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, risiko pertukaran mata uang asing, risiko solvabilitas, dan risiko off-balance sheet. Manajemen risiko menjadi lebih penting dalam sektor finansial dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya (Falkner&Hiebl, 2015).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia mengatur berbagai aspek terkait manajemen risiko di sektor keuangan. OJK memiliki peraturan-peraturan yang mengatur manajemen risiko untuk Lembaga keuangan seperti bank, asuransi, dan Lembaga keuangan nonbank. POJK Nomor 12/POJK.03/2012 (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) tentang Implementasi Manajemen Risiko bagi Bank Umum Dimana peraturan ini mengatur mengenai implementasi manajemen risiko bagi bank umum meliputi identifikasi, pengukuran, pengelolaan, pemantauan, dan pelaporan risiko.

The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) mendefinisikan manajemen risiko sebagai suatu pendekatan yang dilakukan oleh dewan direksi dan manajemen untuk mengevaluasi potensi peristiwa yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi. COSO memainkan peran penting dalam merumuskan model kerangka kerja

manajemen risiko yang dikenal sebagai COSO ERM (*Enterprise Risk Management*), model ini membantu organisasi mengelola risiko secara terintegrasi dan menyeluruh.

Manajemen risiko bukan hanya tentang menghindari risiko, tetapi juga mengenai peluang yang dapat membawa nilai tambah bagi organisasi. Melalui proses identifikasi, penilaian, dan pengendalian, manajemen risiko membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan cara yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (*explanatory research*) yang dirancang untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun(2018-2022). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah terdapa 47 daftar emiten bank di BEI pada tahun 2023 yang saat ini beroperasi di pasar saham (www.idxchannel.com). Untuk penetapan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini penulis nanti akan menentukan kriteria pengambilan sampel yang nanti akan dibahas lebih lanjut.

Populasi dari penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan 2022. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Variabel Dependen

Penelitian ini akan menggunakan Return On Asset (ROA) untuk menilai kinerja keuangan Kinerja Keuangan,

merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan modal sendiri.

ROA = laba bersih setelah pajak/Total Aset

Variabel Independen

Penerapan Manajemen Risiko Kredit (Proksi NPL), penerapan manajemen risiko utk meminimalkan terjadinya risiko kredit. NPL menunjukkan perbandingan jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan bank.

NPL = (Total NPL / Total Kredit) x 100%

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas (Proksi LDR), LDR adalah rasio yang memberikan gambaran sejauhmana simpanan yang dihimpun dapat mendukung pinjaman yang dikeluarkan.

LDR = (Kredit yang Diberikan / Total Dana Yang Diterima) x 100%

Penerapan Manajemen Risiko Operasional (Proksi BOPO), BOPO mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

BOPO = Beban Operasional/Pendapatan Operasional

Rumusan hipotesis penelitian ini

- H1: Diduga risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan
- H2: Diduga risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan
- H3: Diduga risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan

Model Regresi Penelitian ini :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \beta_3 X_{i3} + \epsilon_i$$

Y_i = Variabel dependen untuk pengamatan ke I = 1, 2, 3
 $\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_3$ = parameter
 x₁, x₂ dan x₃ = Variabel independent
 ϵ_i = nilai sisa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00641578
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,060
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,564
Asymp. Sig. (2-tailed)		,908

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data variabel terdistribusi normal, dimana data variabel dependen yang diukur dengan ROE menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05, yaitu 0.908 yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* banyak digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mengisyaratkan adanya intersep dalam model regresi dan tidak ada autokorelasi lagi diantara variabel bebas. Dari tabel dibawah dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) hitung memiliki nilai sebesar 1.641. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka DW hitung berada diantara -2 dan 2 yaitu $-3 \leq 1.641 \leq 3$, hal ini berarti tidak terjadi masalah autokorelasi, sehingga dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik telah terpenuhi. Untuk hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada output SPSS Versi 22 yang hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,682 ^a	,465	,444	,00654	1,641

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Sumber : Olah Data (2024)

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Cons)		
1		
	x1	,942
	x2	,874
	x3	,910

Sumber : Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel penelitian > 0.10 atau VIF < 10 sehingga data variabel tidak terjadi multikolinearitas dan uji asumsi klasik sudah terpenuhi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel hasil pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi masing-masing variabel memiliki nilai sig. > 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model regresi, dan dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik terpenuhi.

Selain dari tabel di atas, hasil pengujian dengan *scatterplot* di bawah ini menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di sekitar angka nol pada sumbu Y. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali serta tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan uji asumsi klasik telah terpenuhi.

Tabel 4.
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	,009	,002		3,634	,001
	X1	-,039	,025	-,172	-1,554	,124
	X2	,004	,002	,218	1,902	,061
	X3	-,010	,004	-,306	-2,723	,008

Sumber : Olah Data (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.009 - 0.39 X_1 + 0.004 X_2 - 0.010 X_3 + e$$

Analisis Pengujian Hipotesis

Tabel 5.
Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	,009	,002		3,634	,001
	X1	-,039	,025	-,172	-1,554	,124
	X2	,004	,002	,218	1,902	,061
	X3	-,010	,004	-,306	-2,723	,008

a. Dependent Variable: abs_res_1

Sumber: Olah Data (2024)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA). Dari tabel diatas hasil pengujian parsial antara NPL terhadap profitabilitas (ROA) memperlihatkan bahwa variabel NPL mempunyai nilai t test (t_{hitung}) sebesar 1,902 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,124 > 0,05, maka H_a yang menyatakan bahwa NPL secara statistik mempunyai pengaruh terhadap ROA ditolak.
2. Pengaruh Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA). Variabel LDR mempunyai nilai t test (t_{hitung}) sebesar 0.943 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,061 > 0,05 , maka H_a yang menyatakan bahwa

LDR secara statistik mempunyai pengaruh terhadap ROA ditolak.

3. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA). Variabel BOPO mempunyai nilai t test (t_{hitung}) sebesar -2,723 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, maka H_a yang menyatakan bahwa BOPO secara statistik mempunyai pengaruh terhadap ROA diterima.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6.
Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,000	3	,000	3,689	,015 ^b
Residual	,001	76	,000		
Total	,001	79			

a. Dependent Variable: abs_res_1

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Sumber : Olah Data (2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,015 yang memiliki nilai $< 0,05$. Hal ini berarti NPL, LDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Analisis Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7.
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,357 ^a	,127	,093	,00355

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: abs_res_1

Sumber : Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* pada variabel dependen kinerja keuangan perusahaan (ROA) adalah 9.3%. Hal ini berarti bahwa 12.7% nilai ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor independen, yaitu NPL,LDR dan BOPO sedangkan 87.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan

dalam penelitian ini. Namun R^2 mempunyai kelemahan, yaitu setiap penambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependennya.

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* bisa naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011). Nilai *Adjusted R²* pada penelitian ini sebesar 9.3% artinya kinerja keuangan dipengaruhi oleh NPL,LDR dan BOPO sedangkan sisanya 90.7% kinerja keuangan ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik Manajemen risiko dinilai secara komprehensif yaitu risiko keuangan dari risiko kredit (NPL), risiko bisnis yaitu likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) secara simultan sebesar 9.3%. memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diprosikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwasanya kinerja perusahaan perbankan yang diprosikan dengan ROA. Tingkat pengembalian aset perbankan dipengaruhi oleh bagaimana manajemen risikonya baik risiko keuangan, risiko kredit maupun dalam mengelola risiko operasionalnya. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa risiko keuangan yang diprosikan dengan Non Performance Loan (NPL) yang merupakan rasio kredit tidak lancar yang menggambarkan debitur yang tidak dapat membayar kewajibannya. Idel

dari rasio NPL menurut Bank Indonesia adalah dibawah 5%. Koefisien LDR bernilai negatif (-0.039), sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL terhadap ROA adalah negatif, jadi semakin tinggi LDR akan mengakibatkan ROA menurun. Sementara tingkat signifikannya 0.124 yang lebih besar dari 0.05 maka menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPL adalah rasio keuangan untuk mengukur tingkat risiko kredit bank dan kualitas kredit yang diberikan. Semakin tinggi nilai NPL maka akan semakin tinggi pula risiko kerugian yang harus ditanggung bank jika tidak berhasil mengatasi jumlah kredit utang. Karena itulah pengaruhnya negatif terhadap ROA, namun penyebab tidak signifikannya hasil uji statistik karena pola persebaran data yang tidak sama antara variabel yang diuji.

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) Dari nilai rata-rata NPL adalah 3.2% hal ini menandakan bahwasanya sample dalam penelitian ini sudah memiliki nilai NPL sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu dibawah 5% maka dikatanya baik. Pengaruh Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA). Dari tabel diatas hasil pengujian parsial (uji t) antara LDR terhadap profitabilitas (ROA) memperlihatkan bahwa koefisien untuk variabel LDR bernilai negatif (0,004), sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel LDR terhadap ROA adalah positif. Semakin tinggi LDR akan mengakibatkan ROA juga akan semakin meningkat. Tingkat signifikan 0,061 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa LDR dari sampel penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengukur kinerja perusahaan perbankan.

Pengujian parsial variabel ketiga dalam penelitian ini adalah bahwa risiko operasional yang diproksikan dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) – 10% sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel BOPO terhadap ROA adalah negatif, jadi semakin tinggi BOPO akan mengakibatkan ROA menurun. Sementara tingkat signifikannya 0.008 yang lebih kecil dari 0.05 maka menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan diketahui bahwasanya variabel Berdasarkan hasil pengujian statistik Manajemen risiko dinilai secara komprehensif yaitu risiko keuangan dari risiko kredit (NPL), risiko bisnis yaitu likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) secara simultan sebesar 9.3%. memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diproksikan dengan ROA. perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa risiko keuangan yang diproksikan dengan Non Performance Loan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang menjadi sampel pada penelitian ini terhadap ROA.

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), dari nilai rata-rata NPL adalah 3.2% hal ini menandakan bahwasanya sample dalam penelitian ini sudah memiliki nilai NPL

sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu dibawah 5% maka dikatanya baik. Variabel LDR bernilai negatif sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel LDR terhadap ROA adalah positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Pengujian parsial variabel ketiga dalam penelitian ini adalah bahwa risiko operasional yang diprosikan dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian Masyarakat (LP2M UNIDHA) yang sudah memberikan dukungan pemberi dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Ariestia. (2023). OJK Beberkan Risiko yang Perlu di Waspadai Perbankan di 2023. *SindoNews.Com*.
<https://ekbis.sindonews.com/read/992241/178/ojk-beberkan-risiko-yang-perlu-diwaspadai-perbankan-di-2023-1673352071>
- Boaventura, J. M. G. R. S. da S. ; R. B.-M. (2012). Corporate Financial Performance and Corporate Social Performance: Methodological Development and the Theoretical Contribution of Empirical Studies. *R. Cont. Fin. – USP, São Paulo*, 23, 232–245.
<https://www.scielo.br/j/rcf/a/7nm66KCdtxMqRfdSyF7nDmm/?lang=en&format=pdf>
- Darmawi H. (2014). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.
- Fama, Eugene F, and French, K. R. (1995). Size and Book-to-Market Factors in Earning and Returns. *Journal of Finance*, Vol. L No., 131–155.
- Fama, E. F. (1980). *Eugene F. FAMA**. 6, 39–57.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan OJK RI No.12/PJOK.O3/2021. 01*, 1–23.
<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/>
- Vaughan, E. J.; C. M. E. (1978). *Fundamental of Risk and Insurance*.
- Abdul Gafoor, C. P., Mariappan, V., & Thyagarajan, S. (2018). Board characteristics and bank performance in India. *IIMB Management Review*, 30(2), 160–167.
<https://doi.org/10.1016/j.iimb.2018.01.007>
- Bank Indonesia. (2013). *Manajemen (Corporate Governance)*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral. Retrieved from <http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Search>
- Brigham, E. F. ., & Ehrhardt, M. C. . (2011). *Financial Management: Theory and Practice*. Buchdadi, A. D., & Chou, T.-K. (2017). Could independent board, board meeting, auditcommittee, and risk committee improve the asset quality and operational performance a study of listed banks in Indonesia. *Pressacademia*, 4(3), 247–254.
<https://doi.org/10.17261/pressacademia.2017.702>
- Chidambaran, N. K., & Brick, I. E. (2011). Board Monitoring and Firm Risk. *SSRN Electronic Journal*.

- <https://doi.org/10.2139/ssrn.677123>
- Christiawan, Y., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajeral: kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 201–218. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/9309/12796>
- Copeland, T., & Fred Weston, J. (1981). *Financial Theory and Corporate Policy. Journal of Banking & Finance* (Vol. 5). [https://doi.org/10.1016/0378-4266\(81\)90050-9](https://doi.org/10.1016/0378-4266(81)90050-9)
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan. Historia Social*. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33 (2014). Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Terbuka. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan-KomisarisEmiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK-33-Direksi-dan-Dewan-Komisaris-Emiten-Atau-Perusahaan-Publik.pdf>
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2014). *Financial Accounting Theory and Analysis Text and Cases* (11 ed.). Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugianto, J. R. (2014). Sensitivitas Saham Perbankan terhadap Manajemen Risiko. *FINESTA*, 2(1).
- Polyzos, A. S. (2015). To Basel or not to Basel? Banking Crises and Contagion. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 23(3), 298-318. Retrieved January 08, 2017, from <http://dx.doi.org/10.1108/JFRC-11-2014-0045>
- Orazalin, N., Mahmood, M., & Lee, K. J. (2016). Corporate governance, financial crises, and bank performance: lessons from top Russian banks. *Corporate Governance: The international journal of business in society*, 16(5), 798-814. doi:<http://dx.doi.org/10.1108/C-G-10-2015-0145>
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). The determinants of bank profitability: empirical evidence from European banking sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86-115. doi:<http://dx.doi.org/10.1108/JFRA-05-2015-0060>
- Narwal, K. P., & Pathneja, S. (2016). Effect of bank-specific and governance-specific variables on the productivity and profitability of banks. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 65(8), 1057-1074.
- Njogo, B. O. (2012). Risk Management in The Nigerian Banking Industry. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 1(10), 100-109.
- Collier, P. M., Agyei, S., & Ampomah. (2006). *CIMA's Official Learning System: Management Accounting - Risk and Control Strategy* (1 ed.). Oxford: Elsevier Ltd.

- COSO. (Enterprise Risk Management - Integrated Framework, Executive Summary). 2004. Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission. Retrieved from www.coso.org/Publications/ERM/COSO_ERM_ExecutiveSummary.pdf
- Doyran, M. A. (2013). Net interest margins and firm performance in developing countries: Evidence from Argentine commercial banks. *Management Research Review*, 36(7), 720-742. doi:<http://dx.doi.org/10.1108/MRR-05-2012-0100>
- Falkner, E. M., & Hiebl, M. R. (2015). Risk Management in SMEs: A Systematic Review of Available Evidence. *The Journal of Risk Finance*, 16(22), 122-144. Retrieved January 07, 2017, from <http://dx.doi.org/10.1108/JRF-06-2014-0079>
- Firmansyah, H. (2010). Implementasi Framework Manajemen Risiko terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Perbankan. *Seminar dan Call for Paper Munas Aptikom*. Bandung: STMIK Teknik Informatika.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Undip.
- Goddard, J., Molyneux, P., & Wilson, J. O. (2009). The financial crisis in Europe: evolution, policy responses and lessons for the future. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 17(4), 362-280. doi:<http://dx.doi.org/10.1108/13581980911004352>
- Anggi Ariestia. (2023). OJK Beberkan Risiko yang Perlu di Waspadai Perbankan di 2023. *SindoNews.Com*. <https://ekbis.sindonews.com/read/992241/178/ojk-beberkan-risiko-yang-perlu-diwaspadai-perbankan-di-2023-1673352071>
- Boaventura, J. M. G. R. S. da S. ; R. B.-M. (2012). Corporate Financial Performance and Corporate Social Performance: Methodological Development and the Theoretical Contribution of Empirical Studies. *R. Cont. Fin. – USP, São Paulo*, 23, 232–245. <https://www.scielo.br/j/rcf/a/7nm66KCdtxMqRfdSyF7nDmm/?lang=en&format=pdf>
- Darmawi H. (2014). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.
- Fama, Eugene F, and French, K. R. (1995). Size and Book-to-Market Factors in Earning and Returns. *Journal of Finance*, Vol. L No., 131–155.
- Fama, E. F. (1980). *Eugene F. FAMA**. 6, 39–57.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan OJK RI No.12/PJOK.O3/2021. 01*, 1–23. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/>
- Vaughan, E. J.; C. M. E. (1978). *Fundamental of Risk and Insurance*.